
PENINGKATAN KOMPETENSI *SOFTSKILL* PESERTA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI DI UPTD BLK BARITO KUALA

Sudirwo^{1*}, Ernawati², Melania³

¹Universitas Lambung Mangkurat

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

*E-mail: sudirwo@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai bagian dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan vokasi yang efektif dan efisien, perlu dilakukan revitalisasi vokasi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan pasar kerja atau berjiwa wirausaha. Mengapa *softskill* penting? Pendidikan Indonesia masih belum menjadikan character building atau *softskill* sebagai fokus pendidikan dan pelatihan. Orang lebih suka keterampilan atau *hardskill* seperti menjahit, komputer, perawatan kendaraan, dll.

Melalui kegiatan berupa pelatihan *softskill* dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Tahap II Tahun 2022 di UPTD Barito Kuala, peserta dari masyarakat tidak mampu sebanyak 32 orang diharapkan memiliki *softskill* yang akan membantu mereka menghadapi masa depan untuk menyiapkan persaingan kerja dan mereka dapat memulai bisnis sendiri.

Oleh karena itu, peserta pengabdian ini akan mendapat bimbingan dan pemahaman berdasarkan standar kompetensi mengenai (1) meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja, (2) mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam tim, dan (3) menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh dan Suluh). Hasil pengabdian dalam waktu relatif singkat setelah pelatihan dalam kelas, terdapat perubahan dan penerapan materi dari peserta. Kedepannya, program pelatihan ini dapat dirancang sebagai kegiatan rutin yang diselenggarakan secara eksternal, sehingga seluruh peserta menjadi pribadi yang percaya diri dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha.

Kata kunci: Kompetensi, Vokasi, *Softskill*, Etika, Kerjasama Tim, 5S

***SOFTSKILL* COMPETENCE IMPROVEMENT OF VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING PROGRAM PARTICIPANTS AT UPTD BLK BARITO KUALA**

ABSTRACT

As part of the implementation of effective and efficient vocational education and training, it is necessary to revitalize vocational education to produce quality graduates who are needed by the job market or have an entrepreneurial spirit. Why are softskill important? Indonesian education has not yet made character building or softskill the focus of education and training. People prefer skills or hard skills such as sewing, computers, vehicle maintenance, etc.

Through activities in the form of softskill training in Phase II of 2022 Vocational Education and Training activities at UPTD Barito Kuala, participants from the underprivileged community were 32 people are expected to have softskill that will help them face the future to prepare for job competition and they can start their own business.

Therefore, participants in this service will receive guidance and understanding based on competency standards regarding (1) improving ethical and etiquette standards in the work environment, (2) developing the ability to teamwork in teams, and (3) implementing 5S. The results of the dedication in a relatively short time after the in-class training, there were changes and application of the material from the participants. In the future, this training program can be designed as a routine activity held externally, so that all participants become individuals who are confident in facing the world of work and the business world.

Keywords: Competence, Vocational, *Softskill*, Ethics, Teamwork, 5S

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional saat ini. Upaya tersebut dapat diimplementasikan, misalnya melalui magang atau penempatan kerja. Pelatihan kerja adalah kegiatan yang lengkap dalam mengajarkan, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan keterampilan kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan kompetensi tertentu, tergantung pada tingkat dan kualifikasi tugas atau pekerjaan (Permenakertrans RI, 2008).

Sumber daya manusia khususnya tenaga kerja yang kompeten, produktif dan berdaya saing dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan tertentu yang efektif dan efisien (Perpres RI, 2022). Sebagai bagian dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan vokasi yang efektif dan efisien, perlu dilakukan revitalisasi vokasi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai permintaan pasar kerja atau berwirausaha.

Menurut Nurullaili (2019) dalam (Nastiti et al., 2021) pada umumnya penganggur terdidik memiliki beberapa hambatan dalam mencari pekerjaan diantaranya berbagai hambatan seperti jenis pendidikan yang tidak standar sehingga membuat mereka kurang menarik dalam dunia kerja, penipuan dunia sekitar kerja, pembatasan perkawinan, modal usaha yang tersedia dan kemalasan.

Sedangkan (Zamakhsyari, 2017) menyatakan bahwa kesuksesan dalam dunia kerja bukan karena kemampuan akademik. Ini bukan hanya tentang kemampuan teknis atau *hardskill* seseorang. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan dalam kehidupan profesional tidak didasarkan pada kompetensi profesional. Kemampuan teknis hanya menyumbang dua puluh persen untuk sukses, 80 persen sisanya adalah keterampilan non-akademik, yang disebut *softskill*. Mengapa *softskill* penting? Pendidikan Indonesia masih belum menjadikan *character building* atau *softskill* sebagai fokus pendidikan. Orang-orang menyukai keterampilan seperti menjahit, komputer, perawatan kendaraan, dan lain-lain. Dan ini bisa dilihat dan diukur hanya dalam waktu singkat dalam pelatihan *softskill* yang membutuhkan proses dan waktu yang lama (Listiyowati et al., 2019).

Softskill pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis; Yang pertama adalah kualitas pribadi, yang terdiri dari tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, manajemen diri dan kejujuran. Yang kedua adalah keterampilan interpersonal, yang meliputi keterampilan kepemimpinan, keterampilan negosiasi, kemampuan bekerja dalam tim, kemauan untuk berbagi informasi dengan orang lain dan kemampuan untuk melayani klien atau pelanggan.

Dalam rangka memenuhi permintaan UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Barito Kuala di Marabahan untuk melakukan pengenalan dan pemahaman *Softskill* bagi peserta Pelatihan, maka Penulis ditunjuk untuk menjadi narasumber. Selain permintaan di atas, Pengabdian ini didukung oleh kurangnya Sumber Daya Manusia di balai tersebut yang menguasai materi *Softskill*, sehingga diperlukan pendamping dan narasumber dari pihak eksternal.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan para peserta memiliki kemampuan *softskill* yang akan membantu mereka dalam menghadapi persaingan kerja di masa yang akan datang dan dapat membuka usaha dengan mandiri.

Adapun Penulis dalam pengabdian ini memberikan pengenalan dan pemahaman berdasarkan unit kompetensi bagi peserta Pelatihan *Softskill* dalam Kegiatan Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Tahap II Tahun 2022 di UPTD Balai Latihan Kerja Barito Kuala mengenai :

1. Meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja.
2. Mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim.
3. Menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh dan Suluh).

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa identifikasi permasalahan di lapangan yang ditemui sebagai berikut :

1. Perlu ada usaha untuk meningkatkan kemampuan *softskill* peserta.

2. Banyak peserta yang belum menyadari pentingnya kemampuan *softskill*.
3. Perlu diberikan pengetahuan untuk meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja.
4. Perlu diberikan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim.
5. Perlu diberikan pengetahuan untuk dapat menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh dan Suluh).

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan untuk dibantu pemecahannya melalui pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :

1. Bagaimana memotivasi peserta untuk mengasah kemampuan *softskill*?
2. Bagaimana mempersiapkan peserta untuk meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja?
3. Bagaimana mempersiapkan peserta untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim?
4. Bagaimana mempersiapkan peserta untuk dapat menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh dan Suluh)?

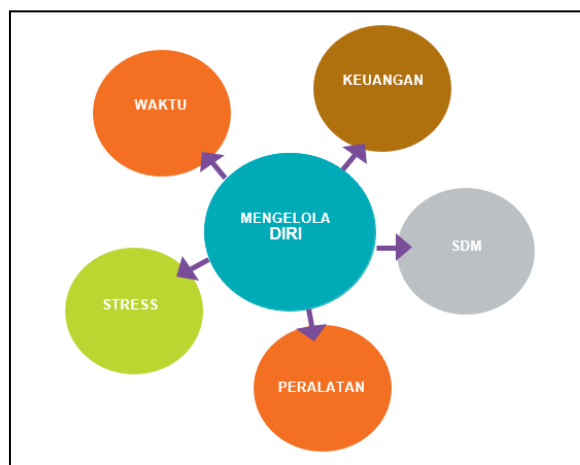
Tinjauan Pustaka

Berbicara tentang perubahan perilaku, tidak akan ada yang instan. Artinya, hasil dari pendidikan *softskill* tidak akan serta merta dapat dilihat begitu peserta selesai mengikutinya. Setiap perubahan pada diri manusia akan membutuhkan waktu, dan setiap individu akan mengalami perbedaan dalam prosesnya. Hal ini dapat dilihat dari pengertian *Softskill* yaitu sikap, perilaku atau karakter individu yang ada dalam diri masing-masing. Lebih condongnya pengertian *softskill* adalah sikap dan kebiasaan dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain (Listyowati et al., 2019).

Namun, kemampuan *Softskill* itu tidak akan hilang dan akan terus ada dalam diri individu serta dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kemampuan *softskill* akan menjadi dasar pertumbuhan dan perubahan karakter setiap individu dalam hidupnya.

Adapun menurut (Listyowati et al., 2019) implementasi dalam menanamkan dan mengembangkan *Softskill* untuk kesiapan bekerja perlu dilakukan dengan cara menerapkan konsep diri untuk meraih kesuksesan, mengelola konsep diri untuk meningkatkan etos kerja, mengaplikasikan keterampilan komunikasi dasar, menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, Suluh), menerapkan kesetaraan hak pekerja perempuan dan hak pekerja laki-laki di tempat kerja, meningkatkan kualitas penampilan dan sikap profesional, mempersiapkan lamaran pekerjaan dan tes wawancara, dan mengelola keuangan pribadi.

Sedangkan konsep manajemen diri seperti terlihat pada Gambar 1 dalam rangka mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam tim. Manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya (secara fisik, emosi, pikiran, jiwa dan spiritual), sehingga mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya (Prijosaksono & Sembel, 2002).



Gambar 1. Konsep Manajemen Diri dalam Mengembangkan Kemampuan Bekerjasama dalam Tim

Manajemen diri meliputi:

1. Manajemen waktu. Dengan menggunakan skala prioritas. Contohnya dalam suatu waktu kita mempunyai 3 jenis pekerjaan yang harus diselesaikan yaitu menengok teman yang sakit, mengantar Ibu ke pasar dan dipanggil ke perusahaan oleh atasan. Dari 3 jenis kegiatan tersebut maka tidak mungkin dilakukan bersamaan, maka harus ditentukan skala prioritasnya mana yang akan dilakukan terlebih dahulu.
2. Manajemen keuangan. Dengan membuat perencanaan keuangan, menghindari hutang. Contohnya setiap bulan ketika menerima uang gaji, maka agar menjadi jelas penggunaan uangnya maka perlu disusun sebuah perencanaan keuangan sesuai dengan kebutuhan.
3. Manajemen sumber daya manusia. Dengan memperhatikan kualitas SDM. Contohnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.
4. Manajemen peralatan. Dengan membawa peralatan secukupnya sesuai dengan kebutuhan. Tidak membebani diri. Contohnya dengan menerapkan Budaya Kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) atau dengan 5S.
5. Manajemen stres. Dengan mengelola dan mengendalikan emosi. Contohnya dalam bekerja pasti kita akan menemukan masalah, akan tetapi ketika menghadapi masalah tidak perlu penuh dengan emosional dan patah arang.

Dalam hal membangun kerjasama dalam tim akan menjadi sulit jika tidak ada kekompakan, visi misi yang sama, saling menghormati, menghargai satu sama lain. Begitu pentingnya bekerja dalam tim, sehingga kemampuan bekerja dalam tim sering menjadi salah satu syarat utama bagi para calon tenaga kerja.

METODE

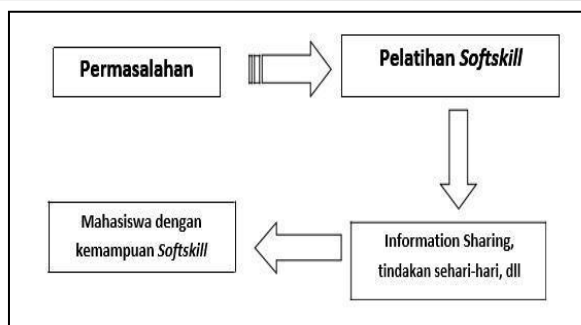
Subjek Pengabdian

Subyek pengabdian adalah 32 orang yang berasal dari masyarakat tidak mampu. Mereka adalah peserta dari Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Tahap II Tahun 2022 di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Barito Kuala yang terdiri dari 2 kelas kejuruan, antara lain kejuruan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kejuruan kendaraan bermotor roda 2 (otomotif). Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya peningkatan daya saing tenaga kerja.

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas untuk memahami *Softskill*. Dilihat dari aspek pengetahuan untuk meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja, mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan dapat menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh dan Suluh).

Topik Pengabdian Kepada Masyarakat

Topik yang diangkat dalam kegiatan pengabdian bagi peserta Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Tahap II Tahun 2022 di UPTD Balai Latihan Kerja Barito Kuala adalah pengenalan dan pemahaman *Softskill* yang tepat bermanfaat dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional seperti Gambar 2 dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Bagan Skematis Kerangka Pemecahan Masalah

Secara umum kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 2. Berangkat dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan.

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi peserta pelatihan tentang kemampuan *softskill*. Materi ini akan diberikan oleh Ibu Dr. Ernawati, S.E., M.M., Ibu Dr. Ir. Melania, M.P., M.M. dan Bapak Sudirwo, S.E., M.M. Materi yang diberikan memuat berbagai hal yang berkaitan dengan aspek pengetahuan untuk meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja, mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam tim, dan menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh dan Suluh) dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelatihan antara lain:

- ceramah;
- diskusi; dan
- praktik.

Metode yang digunakan

Metode kegiatan ini berupa pengayaan Pelatihan. Peserta diberi 3 pengenalan dan pemahaman untuk menerapkan konsep manajemen SDM dalam rangka meningkatkan daya saing tenaga kerja yang produktif. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

- Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- Survei.
- Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah, modul dan slide presentasi untuk materi kegiatan pelatihan.

- Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode sebagai berikut.

- Metode Ceramah/Penyuluhan, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini adalah materi atribut *softskill*.
- Metode Dialogis, dimaksudkan untuk tanya jawab dan diskusi tentang bagaimana menjadi pribadi yang memiliki keterampilan *softskill*.
- Metode Praktik, dimaksudkan untuk menanamkan kecakapan *softskill* dan memberikan gambaran konkrit dari sudut pandang pencari kerja.

Susunan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1.

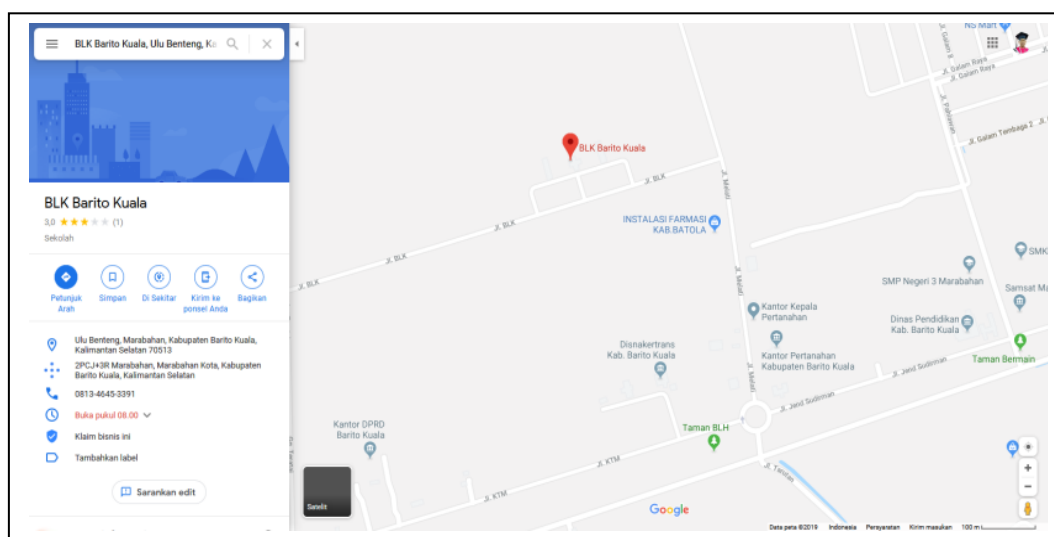
Tabel 1. Susunan Kegiatan Pengabdian

Hari/Tgl	Pukul	Materi	Narsum
Rabu 26 November 2022	08.00-10.00	Meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja	Sudirwo, S.E., M.M.
	10.30-12.30	Mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim.	Dr. Ernawati, S.E., M.M.
	13.30-15.30	Menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, Suluh)	Dr. Ir. Melania, M.P., M.M.

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Barito Kuala, Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 3. Peta BLK Barito Kuala
 Sumber: Diolah dari Google Maps, 2022

Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 2. Jadwal Pengabdian

No.	Uraian Kegiatan	Bulan Ke-		
		1	2	3
1	Survei awal pemantapan program			
2	Persiapan Peserta			
3	Pemantapan makalah/modul manajemen usaha dan fungsinya			
4	Pelaksanaan pelatihan:			
	a. Meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja			
	b. Mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim			

No.	Uraian Kegiatan	Bulan Ke-		
		1	2	3
	c. Menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, Suluh)			
5	Pembuatan laporan			
6	Seminar hasil kegiatan			
7	Revisi laporan			
8	Penggandaan laporan			
9	Penyerahan laporan			

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Tahap II Tahun 2022 di UPTD Balai Latihan Kerja Barito Kuala di Marabahan dilaksanakan dengan metode tatap muka, diskusi dan praktik berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan Hari Rabu, 26 Oktober 2022. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah aspek pengelolaan diri untuk meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja, mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, dan Suluh). Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan narasumber, kemudian dilanjutkan dengan praktik.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tiga orang Narasumber dengan pokok bahasan yang disampaikan oleh Ibu Dr. Ernawati, S.E., M.M., Ibu Dr. Ir. Melania, M.P., M.M. dan Bapak Sudirwo, S.E., M.M. dosen dari STIE Pancasetia Banjarmasin.



Gambar 4. Penandatanganan surat perjanjian kerjasama

Kegiatan diawali dengan adanya penandatanganan surat kerjasama antarlembaga yang beris tentang Tridharma Perguruan Tinggi dan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Ke depannya, selain pengabdian juga akan dilakukan kegiatan penelitian, pemagangan, dan bentuk kegiatan lainnya.

Secara umum kegiatan pelatihan ini sebagai upaya menghadapi persaingan kerja sudah berlangsung lancar dan berhasil baik, meskipun banyak masukan dari para peserta bahwasannya waktu pelatihan yang masih kurang cukup lama. Namun dengan adanya evaluasi yang dilakukan selama 1 hari, sudah mengakomodasi keingintahuan peserta tentang pengetahuan meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja, mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim, dan menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, dan Suluh).



Gambar 6. Paparan materi dari salah satu narasumber

Pada akhirnya peserta tersebut berhasil mendapatkan pengenalan dan pemahaman yang diinginkan. Peserta tersebut mengungkapkan bahwasannya pelatihan *softskill* yang disiapkan ini sangat bermanfaat bagi para peserta.

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian Pelatihan ini meliputi beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian.
2. Ketercapaian materi yang diberikan.
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.
4. Antusias peserta dalam melanjutkan pelatihan di lain hari.



Gambar 7. Foto bersama narasumber, peserta dan pelaksana

Ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta mengenai aspek meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja, mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, dan Suluh) dengan kemampuan peserta menerapkan dilihat hasil observasi selama kegiatan.

Ketercapaian materi yang diberikan cukup baik dilihat dari hasil praktik, sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksana di akhir kegiatan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang ditunjukkan kemampuan dari peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana dengan baik. Peserta juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan peserta puas dengan kegiatan Pengabdian ini yang sudah dilaksanakan, peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta membutuhkan kegiatan ini sebagai bagian kompetensi dalam mengenal dan memahami *Softskill*.



Gambar 8. Peserta antusias mengikuti materi

Seluruh peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama.

SIMPULAN

1. Pelatihan *softskill* yang dipersiapkan sebelum pelaksanaannya sudah disusun berdasarkan standar kompetensi terkait tema yang akan diambil. Mengingat cakupan *softskill* sangat banyak, maka narasumber diberikan bagian materi mengenai aspek meningkatkan standar etika dan etiket di lingkungan kerja, mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan menerapkan 5S (Sisih, Susun, Sasap, Sosoh, dan Suluh) untuk membekali peserta Pelatihan dengan *softskill* yang tepat. Mengingat seringkali orang cenderung menganggap remeh dan dirasa tidak perlu dipelajari, maka diputuskan untuk memilih tema tersebut.
2. Keterbatasan waktu pelatihan juga membatasi durasi praktik yang tidak bisa melatih secara personal semua peserta terkait keterampilan seperti membuat kelompok, mempraktikkan dan sebagainya. Kelemahan dan kekurangan yang dialami pada saat pelatihan bisa menjadi masukan agar di kemudian hari kegiatan dilakukan dengan lebih 1 (satu) hari.
3. Kegiatan pelatihan *softskill* sudah terlihat manfaatnya dari adanya laporan dari beberapa peserta yang dalam tempo yang cukup singkat mengikuti pelatihan di dalam kelas, adanya perubahan dan implementasi dari materi yang diserap. Ke depan acara pelatihan ini bisa dirancang menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pihak eksternal guna membekali seluruh peserta menjadi pribadi yang percaya diri baik dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha.

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan ini penulis memberikan saran sekaligus rekomendasi sebagai berikut:

1. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan materi lanjutan sesuai antusias dari peserta dengan konsekuensi penambahan waktu pelaksanaan dan biaya yang mengikuti kegiatan.
2. Perlunya kegiatan lanjutan terkait pengelolaan manajemen Sumber Daya Manusia yang lebih dalam.
3. Selain diberikan materi di dalam kelas, sebaiknya peserta dapat dibawa ke instansi maupun perusahaan yang dalam menambah pengalaman nyata di lapangan kepada peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, Kepala UPTD BLK Barito Kuala, Ketua STIE Pancasetia dan Ketua LPPM STIE Pancasetia Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Listyowati, Herdiyani, R., & Siregar, P. (2019). *Bacaan Penunjang (Hand Out) Modul Soft Skills Untuk Kesiapan Kerja*. Jakarta: Plan International Indonesia. Diambil dari http://blklembang.info/wp-content/uploads/2019/07/HandOut_Softkill.pdf

Nastiti, R., Koroy, T. R., Rusvitawati, D., Krismanti, N., & Hermaniar, Y. (2021). Pelatihan Persiapan

Menghadapi Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Lulusan Baru. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v2i1.180>

Permenakertrans RI. (2008). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 8 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Diambil dari [https://jdih.kemnaker.go.id/katalog-528-Peraturan Menteri.html](https://jdih.kemnaker.go.id/katalog-528-Peraturan%20Menteri.html)

Perpres RI. (2022). *Peraturan Presiden RI No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi*. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/207855/perpres-no-68-tahun-2022>

Prijosaksono, A., & Sembel, R. (2002). *Self Management Series: Control Your Life*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Zamakhshari. (2017). Urgensi Penguasaan Soft Skill bagi Mahasiswa, 1–24. Diambil dari <http://repository.dharmawangsa.ac.id/529/>